



## Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)

Rico Apriyanto Manurung, Kamaluddin Rahmat

Program Studi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

---

Received:	06 Februari 2026	<b>Abstrak</b>	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Leverage diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Nilai perusahaan diprosikan melalui Price to Book Value (PBV). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (<math>R^2</math>), serta uji parsial (uji <math>t</math>) dan simultan (uji <math>F</math>) menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dan investor bahwa peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset (profitabilitas) memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan</i>
Revised:	16 Februari 2026	<b>Kata Kunci:</b>	<i>Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, DER, ROA, PBV</i>
Accepted:	28 Februari 2026		

(\*) Corresponding Author: [ricoapriyanto03@gmail.com](mailto:ricoapriyanto03@gmail.com)

**How to Cite:** Manurung, R., & Rahmat, K. (2026). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.A), 227-237. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12585>.

---

### PENDAHULUAN

Industri otomotif memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan menjadi salah satu sektor yang menyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, sektor otomotif mencatat pertumbuhan sebesar 9,66% pada tahun 2023 dan memberikan kontribusi sebesar 1,42% terhadap PDB nasional. Selain itu, Kementerian Perindustrian melaporkan bahwa sektor ini menyerap lebih dari 38.000 tenaga kerja langsung, dengan investasi mencapai Rp99,16 triliun dan kapasitas produksi sebesar 2,35 juta unit per tahun. Dengan karakteristiknya yang padat modal dan berdampak luas terhadap sektor ekonomi lainnya, industri otomotif menjadi objek penelitian yang penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Nilai ini umumnya diukur melalui rasio pasar seperti Price to Book Value (PBV). Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya menunjukkan keberhasilan manajerial dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, tetapi juga menjadi acuan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi nilai perusahaan adalah leverage dan profitabilitas. Leverage, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan

operasionalnya. Di sisi lain, profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana leverage dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

## LANDASAN TEORI

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana pasar menghargai perusahaan berdasarkan prospek dan kinerjanya. Menurut Hidayat (2019), nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Semakin tinggi PBV, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan.

### Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Salah satu indikator leverage yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan, namun juga dapat mendorong pertumbuhan apabila dikelola dengan baik (Mufarikhah & Armitha, 2021).

### Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Rahayu, 2020). ROA yang tinggi menandakan efisiensi operasional dan potensi pengembalian investasi yang baik bagi investor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Untuk mencapai tujuan analisis data, analisis deskriptif menggunakan statistik bertujuan untuk menjelaskan berbagai karakteristik seperti nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, varian (variance), dan standar deviasi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai Perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan variabel independen diantaranya Leverage (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Assets*). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
ROA	50	-,05	,23	,068 6	,05845
DER	50	,07	2,02	,649 2	,51535

LN_Y		50	-	2,61	,121	,89461
			1,31		3	
Valid N (listwise)	N	50				

Sumber: Output IMB SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, ditunjukkan bahwa perolehan analisis deskriptif, jumlah data yang dianalisis sebanyak 50. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dapat disimpulkan dalam statistik deskriptif memiliki nilai *mean* sebesar 0,1213 menunjukkan variasi yang besar dalam nilai perusahaan dalam sampel. Standar deviasi yang tinggi (0,89461) menunjukkan nilai sangat bervariasi pada perusahaan dalam sampel.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada variabel ROA memiliki nilai *mean* sebesar 0,0686 menunjukkan nilai penghasilan laba secara umum perusahaan dalam sampel dari total asetnya. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan variasi yang signifikan dalam kinerja perusahaan, dengan beberapa perusahaan mengalami profitabilitas yang rendah dan yang lain menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Standar deviasi yang lebih rendah (0,05845) menunjukkan nilai kurang bervariasi pada perusahaan dalam sampel.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada variabel DER memiliki nilai *mean* sebesar 0,6492 menunjukkan rata-rata besaran utang perusahaan dari ekuitasnya. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan variasi yang signifikan dalam kinerja perusahaan, dengan beberapa perusahaan mengalami solvabilitas yang rendah dan yang lain menghasilkan solvabilitas yang tinggi. Standar deviasi yang lebih rendah (0,51535) menunjukkan nilai kurang bervariasi pada perusahaan dalam sampel.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan statistik Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari  $\alpha=0.05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandar dized Residual
N			50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,80977085
Most Differences	Extreme	Absolute	,113
		Positive	,113
		Negative	-,079
Test Statistic			,113
Asymp. Sig. (2-tailed)			,138 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output IMB SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwasannya data tersebut berdistribusi normal, karena hasil dari Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,138 dimana bermakna nilainya lebih besar daripada nilai sig 0,05. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolineralitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Variabel terbebas dari multikolineralitas jika nilai tolerance > 0.1 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	,940	1,064
ROA	,940	1,064

a. Dependent Variable: LN\_Y

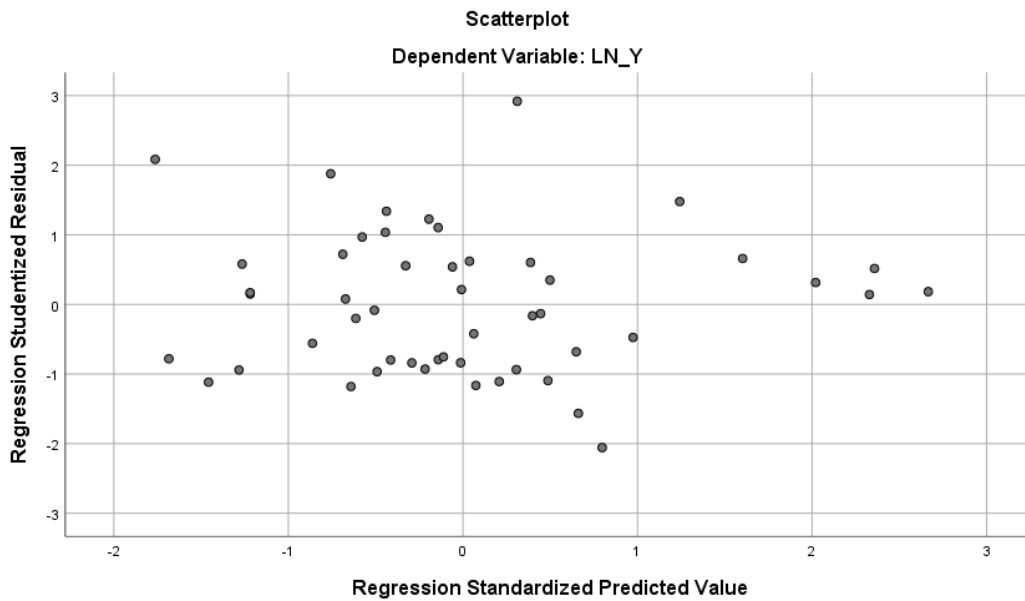
Sumber: Output IMB SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolinearitas karena kedua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0.1.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan scatterplot yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk sebuah pola, sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson hasil regresi dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson*. Data dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* hasil regresi berada di antara du dan 4-du. Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	M	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,425 <sup>a</sup>	,181	,146	,82682	1,906

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Output IMB SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan uji autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 1.906 dengan nilai dU dengan jumlah sampel 50 dan jumlah variabel independen 2 yaitu 1.6283, sehingga apabila dimasukkan kedalam rumus  $dU < DW < (4-dU)$  yaitu  $1.6283 < 1.906 < 2,3717$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.

**ANALISIS VERIKATIF**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antar variabel independen (bebas) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On*

*Assets* (ROA) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Nilai Perusahaan. Berikut persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Adapun hasil analisis regresi berganda ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-,129	,262
	DER	-,222	,236
	ROA	5,745	2,084

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Output IMB SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan dari uji analisis regresi linear berganda seperti di bawah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = - 0,129 - 0,222 \text{ DER} + 5,745 \text{ ROA} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijabarkan hal-hal berikut:

1. Nilai konstanta (-0,129) menunjukkan nilai prediksi LN\_Y (nilai perusahaan) ketika semua variabel independen sama dengan nol.
2. Nilai koefisien DER (*Debt to Equity Ratio*) sebesar -0,222 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada DER (*Debt to Equity Ratio*) akan menurunkan LN\_Y (nilai perusahaan) sebesar -0,222 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien ROA (*Return On Assets*) sebesar 5,745 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada ROA (*Return On Assets*) akan meningkatkan LN\_Y (nilai perusahaan) sebesar 5,745 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

**Analisis Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,425 <sup>a</sup>	,181	,146	,82682	1,906

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Output IMB SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,181. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen LN\_Y (nilai perusahaan) sebesar 18,1%, sedangkan sisanya 81,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel secara parsial (individual) terhadap variabel dependennya. Perbandingan nilai t-tabel dan t-hitung dapat digunakan untuk membuat keputusan. Pada uji t, ada tingkat signifikansi sebesar 95% atau 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Selain itu, hipotesis diterima jika nilai thitung > ttabel, semetara hipotesis ditolak jika thitung < ttabel. Untuk menentukan ttabel menggunakan rumus  $t(\alpha/2 ; n-k-1)$  sehingga ttabel ( $0,05/2 ; 50-2-1 = 0,025 ; 47$ ) nilai ttabel sebesar 2,01174. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$ , dan t hitung > t tabel berarto H0 ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 8**  
**Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,129	,262		-,493	,624
	DER	-,222	,236	-,128	-,938	,353
	ROA	5,745	2,084	,375	2,757	,008

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Output IMB SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

#### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian parsial variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), diperoleh nilai signifikansi  $0,353 > 0,05$ , dengan nilai thitung < ttabel =  $-0,938 < 2,01174$ . Hal ini menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap LN\_Y (Nilai Perusahaan), sehingga H1 ditolak dan H0 diterima.

#### 2. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian parsial variabel ROA (*Return On Assets*), diperoleh nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ , dengan nilai thitung > ttabel =  $2,757 > 2,01174$ . Hal ini menunjukkan bahwa ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap LN\_Y (Nilai Perusahaan), sehingga H2 diterima dan H0 ditolak.

### Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, seperti yang ditunjukkan oleh uji statistik F. Pengujian tersebut dijalankan memakai tingkat signifikansi  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ).

Selain itu, hipotesis diterima jika nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel. Untuk menentukan  $f$  tabel menggunakan rumus  $F = (k ; n-k)$  sehingga  $f$  tabel ( $2 ; 50-2 = 48$ ) nilai  $f$  tabel sebesar 3,19.

**Tabel 9**  
**Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres	7,085	2	3,543	5,182	,009 <sup>b</sup>
	Residu	32,131	47	,684		
	Total	39,216	49			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: Output IMB SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diperoleh uji  $f$  menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000  $<$  0,05. Perbandingan nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel = 5,182  $>$  3,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) dan ROA (*Return On Assets*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap LN\_Y (Nilai Perusahaan). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebesar 0,353. Karena nilai Sig. 0,353  $>$  probabilitas 0,05, juga perbandingan nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel = -0,938  $<$  2,01174 yang berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada DER di suatu perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai asetnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya.

Hal ini terlihat dari data penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun beberapa perusahaan mengalami perubahan dalam DER, nilai perusahaannya mereka tidak selalu mengikuti tren tersebut. Dalam banyak kasus, investor maupun pasar akan lebih memperhatikan indikator-indikator keuangan lainnya dalam menilai suatu perusahaan, seperti profitabilitas dan likuiditas yang memiliki dampak langsung lebih besar terhadap keputusan investasi mereka.

Perusahaan otomotif seringkali memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola utang mereka, sehingga meskipun DER tinggi yang biasanya diartikan sebagai peningkatan utang relatif terhadap ekuitas, tidak menentu menghasilkan sinyal negatif. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi namun baik dalam operasional juga dapat mengurangi kekhawatiran investor dalam menilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih cenderung menilai kinerja keseluruhan perusahaan, termasuk rasio lain seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS), yang lebih berpengaruh terhadap keputusan investasi mereka.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan informasi positif kepada pihak eksternal melalui tindakan dan data keuangan. Ketika DER tinggi, investor dan pasar mungkin menganggap perusahaan berisiko karena ketergantungan pada utang. Namun, jika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik melalui indikator lain seperti *Return on Assets* (ROA) atau *Earning Per Share* (EPS), sinyal positif ini dapat mengimbangi kekhawatiran terkait DER. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Reza Fauzan Muhtadin (2024) dan Nadia Rizki Febriyanti, Florida Aryani, Tyahya Whisnu Hendratni (2023) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients," nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,008. Karena nilai Sig. 0,008 < probabilitas 0,05, juga perbandingan nilai thitung > t tabel = 2,757 > 2,01174 yang berarti H2 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROA (*Return on Assets*) terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai ROA di suatu perusahaan semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga meningkat. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang penting dalam menganalisis kinerja perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

ROA yang baik juga mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola asetnya dan ROA sering digunakan sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang stabil dapat lebih menarik investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dari aset yang dimiliki. Dalam industri otomotif, efisiensi dalam penggunaan aset seperti pabrik, peralatan produksi, dan rantai pasok dapat meningkatkan margin keuntungan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dari aset yang dimilikinya. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor dan pasar dalam menilai suatu perusahaan. Hal itu dapat dikaitkan dengan ROA yang mengalami peningkatan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan informasi positif kepada pihak eksternal melalui tindakan dan data keuangan. Angka ROA yang dipublikasikan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan ke depan. Jika ROA tinggi, investor akan menafsirkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan masa depan yang cerah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Martonius Ndruru, Pelita Br. Silaban, Jenni Sihaloho, Kwinta Monika Manurung, Tetty Tiurma Uli Sipahutar (2020) dan Sonnia Dea Larasati, Hilda Salman Said (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari uji simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) dan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Dalam uji Koefisien Determinasi terlihat bahwa variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) dan *Return on Assets* (ROA) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 18% terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, sekitar 18% dari perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, sementara sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Solvabilitas adalah rasio yang

mengukur proporsi utang terhadap ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai asetnya, profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang penting dalam menganalisis kinerja perusahaan. Karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memperhatikan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang dihasilkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Meskipun pengaruh parsial DER (*Debt to Equity Ratio*) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi, secara simultan kedua rasio ini berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan. Investor dan pasar biasanya mempertimbangkan berbagai indikator keuangan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan secara komprehensif. Oleh karena itu, analisis simultan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan *Return on Assets* (ROA) dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV mengenai pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, baik secara parsial maupun simultan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Leverage dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Bustami, & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.*
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. In Universitas Negeri Yogyakarta Press*
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. In 2018.*
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan.*
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF KUANTITATIF. In Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>*
- Sujarweni. (2023). *Metodologi Penelitian. PUSTAKABARUPRESS*

### Jurnal :

- Abdallah, B., & Hussein, S. (2014). The Impact of Financial Structure, Financial Leverage and Profitability on Industrial Companies Shares Value. *Delhi Business Review, 15*(2), 9–25. <https://core.ac.uk/download/pdf/234629764.pdf>
- Febriyanti, N. R., Aryani, F., Hendratni, T. W., Fakultas Ekonomi, M., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- Periode 2016-2021. *Jimp*, 3(2), 99–109.
- Ispriyahadi, H., & Putri, G. A. U. (2021). The Effects of Leverage, Investment Decision, Dividend Policy and Profitability, on Firm Value of the Automotive Sector Companies. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 5(2), 68. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v5i2.1168>
- Muhtadin, M. R. F., (2024). *The Effect of Profitability and Leverage on Firm Value in Manufacturing Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur ( Subsektor Otomotif periode 2019-2023 )*. 6(2), 157–172.
- Larasati, S. D., & Said, H. S. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Struktur Modal , Dan Pertumbuhan Perus- ahaan Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Perusahaan Sub-Sektor Otomotif & Komponennya Yang Terin- deks Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 )*. 11(1), 754–763.
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihalo, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 2621–5306.
- Samarakoon, S. M. R. K., Kumara, U. E. S., & Gunarathne, U. G. V. D. D. (2014). Effect of leverage on profitability and market performance in the manufacturing sector of Sri Lanka: A panel regression analysis. *International Journal of Accounting & Business Finance*, 1(1), 76–87
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 2.
- Suryaman, Y., Nuridah, S., & Sagitarius, E. (2023). Analisis Pengaruh Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7835–7844. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4544/3183>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti*. 6(3), 1248–1277.